

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Manusia yang terlahir di dunia ini tidak ada yang tiba-tiba langsung pandai dan terampil dalam memecahkan masalah kehidupannya. Proses pendidikan pada dasarnya merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Salah satu cara memperoleh pendidikan adalah melalui sekolah.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius. Pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar terbentuk penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Proses Pendidikan harus mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Perpaduan ketiganya diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Menuntut ilmu dalam agama Islam adalah sebuah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap pemeluknya. Ilmu itu bisa didapat dari berbagai macam sumber. Salah satu sumbernya adalah melalui pendidikan. Manusia akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya melalui pendidikan. Manusia yang berilmu derajatnya tinggi karena dengan ilmu manusia akan

ditinggikan derajatnya oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Ayat Al Qur'an yang membahas ini terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat: 11).

Ayat 11 Surat Al-Mujadalah menjelaskan bahwa orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Seseorang mencari dan mendapatkan ilmu melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting sekali bagi semua orang karena dengan pendidikan bisa membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang diharapkan. Pendidikan membuat seseorang tumbuh dengan dewasa dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam menjalani kehidupannya. Mendidik karakter seseorang bisa melalui pendidikan karakter baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Pendidikan karakter harus didapatkan oleh seseorang dari mulai masa kecilnya. Tujuannya agar kelak bisa menjadi manusia yang mempunyai karakter baik yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan merupakan eksperimen yang tidak pernah selesai sepanjang masih ada kehidupan manusia di dunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang.

Pendidikan merupakan sarana yang paling sesuai untuk membangun kecerdasan dan kepribadian peserta didik agar terus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan Pendidikan pengajaran yang diselenggarakan dalam Lembaga Pendidikan sesuai UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan aspek kognitif saja melainkan juga untuk mengembangkan aspek sikap atau menjadikan siswa yang berkarakter.

Hermawan Kertajaya (2010:3) mengatakan bahwa “karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan” mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan

merespon sesuatu”. Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia. Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya; membantu seseorang mengenali identitas diri; serta membangun kehidupan yang penuh makna. Mengenali karakter dan memanfaatkan modal karakter dasar seperti karakter religius merupakan usaha yang harus dilakukan agar kehidupan seseorang semakin bertambah baik.

Thomas Lickona yang dikutip oleh Lilis Dwi Mutmainah (2018:2) menyatakan bahwasanya bangsa menuju jurang kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda diantaranya, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, membudayakan ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap kelompok, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang buruk, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara serta adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama. Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya karakter yang baik bagi suatu bangsa.

Pelanggaran yang ditimbulkan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah menjadi salah satu bukti nyata bahwa pendidikan kita saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dampak globalisasi dan pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa hingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan melalui mata pelajaran masih kurang. Melihat hal tersebut sudah seharusnya pendidikan karakter harus diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.

Bapak pendiri bangsa Bung Karno yang dikutip oleh Masykuri Bakri (2011:34) menyatakan bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan

pembangunan karakter (*Character Building*) karena pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua.

Mohamad Mustari (2014:1) menyatakan “Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya”. Jadi aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal pada anak agar anak menjadi pribadi yang religius. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah.

Ana Andriani (2021:129) mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan sikap religius antara lain dengan, *pertama*: metode keteladanan yaitu pendidik memberi contoh langsung/ menjadi percontohan kepada peserta didiknya, baik dalam berbicara, berperilaku, maupun lainnya. Melalui percontohan/keteladanan akan lebih berkesan pada peserta didik dibandingkan hanya dengan kata-kata; *kedua*: metode pembiasaan yaitu peserta didik diharapkan melakukan perulangan untuk hal-hal yang sifatnya baik, seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar dan membaca buku; *ketiga*: metode nasehat yaitu pendidik diharapkan memberikan nasihat tentang kebenaran kepada peserta didiknya secara konsisten; *keempat* : pembinaan akhlak yang artinya pendidik diharapkan dapat selalu membina akhlak atau budi pekerti yang mulia bagi peserta didiknya, seperti sikap rendah

hati, hormat pada orang yang lebih tua dan sabar. Sikap religius di sekolah dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan. Pendidik akan lebih mudah menanamkan sikap religius dengan metode ini karena kegiatannya dilakukan secara berulang-ulang.

Sasmito & Mustadi (2015) dalam penelitian yang dilaksanakan mengatakan bahwa Pendidikan karakter dapat dimulai dari Pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan akar yang akan menentukan keberhasilan proses belajar pada tingkat selanjutnya. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini akan membentuk perilaku pada anak yang mana juga akan berlaku untuk kehidupan selanjutnya. Anak yang sejak dini memiliki perilaku maupun karakter yang baik, maka dalam kehidupan sehari-harinya akan terus menanamkan karakter baik hingga menjadi suatu kebiasaan seiring berjalannya waktu. Pemerintah, orang tua dan guru perlu menyadari pentingnya pendidikan karakter dan melaksanakan atau mewujudkan pendidikan karakter bagi siswa sehingga dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional yang bukan hanya pada aspek akademis saja melainkan juga pada aspek non-akademis.

Neni Triana Mau'izhah (2022) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman program budaya sekolah dapat digunakan untuk menguatkan karakter peserta didik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Moh Ahsanulhaq (2019) menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode

pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Karakter religius dapat dibentuk melalui pembiasaan kegiatan siswa sehari-hari.

Observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti ditemukan wujud konkret kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD Negeri Danasri Kidul 02 Nusawungu bahwasanya siswa harus datang di sekolah 15 menit sebelum PBM dimulai (pukul 07.00 WIB.), berjabat tangan dengan orang tua yang mengantar dan guru yang menyambut di dekat pintu masuk sekolah, memasuki ruang kelas dengan tertib dengan mewajibkan siswa berbaris terlebih dahulu, gerakan Senyum Salam Sapa (3S), menata sepatu, membaca doa, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sarapan soal, Pembelajaran Luar Sekolah (PLS), kegiatan Sekolah Ramah Anak (SRA), Melihat Sampah Ambil (MELISA) dimana setiap warga sekolah memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan shalat Dhuha dan shalat fardlu berjamaah, home Visit, infaq Jum'at. Proses implementasinya melalui Landasan Dasar (LD) SD Negeri Danasri Kidul 02 Nusawungu yaitu Alqur'an, Hadis, dan tata tertib sekolah, serta dibentuknya tim-tim yang mendukung penegakan disiplin dan tanggung jawab siswa seperti tim Dokter Kecil (Dokcil), tim petugas upacara, dan kegiatan rapat kelas bagi kelas tinggi (kelas 4-6).

Data dan fakta yang ditemukan di SD Negeri Danasri Kidul 02 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap membuat peneliti tertarik dan melandasi peneliti

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Budaya Sekolah dengan Penerapan Pembiasaan di SD Negeri Danasri Kidul 02 Nusawungu Cilacap**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap religius.
2. Kegiatan budaya sekolah yang ada belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dengan tujuan penguatan karakter religius.
3. Metode pembiasaan belum dilakukan secara konsisten.
4. Kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah.
5. Sarana prasarana untuk mendukung kegiatan religius masih terbatas.
6. Belum adanya evaluasi yang terstruktur mengenai efektivitas program budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius peserta didik secara umum sebelum dilaksanakan kegiatan penguatan karakter di SDN Danasri Kidul 02 Nusawungu Cilacap?

2. Bagaimana upaya sekolah dalam pengembangan karakter religius peserta didik di SDN Danasri Kidul 02 Nusawungu Cilacap?
3. Bagaimana dampak hasil pengembangan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di SDN Danasri Kidul 02 Nusawungu Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis karakter religius peserta didik secara umum sebelum dilaksanakan kegiatan penguatan karakter di SDN Danasri Kidul 02 Nusawungu Cilacap di Sekolah?
2. Menganalisis upaya sekolah dalam pengembangan karakter religius peserta didik di SDN Danasri Kidul 02 Nusawungu Cilacap?
3. Menganalisis dampak hasil pengembangan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah di SDN Danasri Kidul 02 Nusawungu Cilacap?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian terhadap dunia pendidikan, khususnya untuk mengetahui

penguatan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah dengan metode pembiasaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi guru, agar selalu meningkatkan kegiatan penguatan karakter peserta didik dengan menerapkan budaya sekolah agar tercipta peserta didik yang berkarakter dan mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi dari sekolah.
- b. Bagi peneliti lain, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang pentingnya karakter religius siswa dan budaya sekolah sehingga membuat peneliti lebih memahami keterkaitan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa.
- c. Bagi masyarakat, dari penelitian ini diharapkan peran serta masyarakat khususnya para orang tua/ wali peserta didik agar dapat memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan kegiatan di sekolah dan diharapkan dapat membuka pemikiran orang tua bahwa kegiatan di sekolah mendukung terciptanya budaya sekolah yang memiliki banyak manfaat yang positif dan dampak yang baik bagi perkembangan karakter putra-putrinya.